

KAJIAN JENIS-JENIS KALIMAT DALAM SINTAKSIS: STUDI KASUS PADA *FILM DORA AND THE LOST CITY OF GOLD*

Siti Waliyatus Saadah

Program Studi Sastra Inggris, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: sitiwaliya034@ummi.ac.id

Corresponding author: sitiwaliya034@ummi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami jenis-jenis kalimat dalam pembelajaran bahasa karena dapat membantu pembelajar memahami cara membangun dan menggunakan kalimat dengan benar dan efektif. Selain itu, memahami jenis-jenis kalimat juga dapat membantu memperkaya kosakata dan struktur kalimat yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Dalam penelitian ini, film "*Dora and The Lost City of Gold*" dipilih sebagai subjek, dan peneliti bertujuan untuk mengamati dan menganalisis bagaimana setiap jenis kalimat digunakan dalam film tersebut. Dengan mempelajari jenis-jenis kalimat yang digunakan dalam film, peneliti berharap dapat berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik film, terutama dalam penggunaan bahasa yang efektif dan efisien dalam membangun sebuah cerita. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif dan menggambarkannya secara detail. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dasar yang diikuti dengan teknik catatan yang lebih lanjut. Pendekatan sintaksis dalam bahasa digunakan untuk mempelajari struktur dan pola kalimat, klausa, frasa, dan kata dalam suatu bahasa. Data yang terkumpul dianalisis melalui teknik analisis kualitatif, yang melibatkan pemadatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa ada lima jenis kalimat yang digunakan dalam film "*Dora and The Lost City of Gold*", yaitu kalimat pernyataan 4 data, kalimat negatif 14 data, kalimat interogatif 6 data, kalimat imperatif 8 data, dan kalimatseru 2 data.

Kata Kunci: Jenis kalimat, sintaksis, film *Dora and The Lost City of Gold*.

ABSTRACT

This study aims to understand the types of sentences in language learning because it can help learners understand how to build and use sentences correctly and effectively. In addition, understanding sentence types can also help enrich vocabulary and sentence structures used in daily communication. In this study, the film "Dora and The Lost City of Gold" is chosen as the subject, and the researcher aims to observe and analyze how each type of sentence is used in the film. By studying the types of sentences used in the movie, the researcher hopes to contribute to the development of film theory and practice, especially in the use of effective and efficient language in building a story. This research uses a descriptive qualitative research method used to analyze qualitative data and describe it in detail. The data collection technique used is the basic listening method followed by more advanced note-taking techniques. The syntactic approach in language is used to study the structure and pattern of sentences, clauses, phrases, and words in a language. The collected data were analyzed through qualitative analysis techniques, which involved data compaction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results of this study reveal that there are five types of sentences used in the movie "Dora and The Lost City of Gold", namely affirmative sentences 4 data, negative sentences 14 data, interrogative sentences 6 data, imperative sentences 8 data, and exclamation sentences 2 data.

Keywords: Sentence types, syntax, Movie *Dora and The Lost City of Gold*.

PENDAHULUAN

Bahasa menjadi sarana utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi antara satu sama lain. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa

digunakan sebagai alat untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan. Bahasa tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi secara lisan, tetapi juga dalam bentuk tulisan. Dalam komunikasi, kalimat memainkan peran penting dalam memudahkan pemahaman bagi pembaca atau pendengar sehingga pesan dapat disampaikan dengan jelas dan efektif.

Tata bahasa atau struktur kalimat dikenal sebagai aspek penting dalam bahasa yang dikenal dengan sintaksis. Sintaksis sebagai bidang ilmu yang membahas tentang kaidah-kaidah dan pola-pola dalam menyusun kalimat secara detail, termasuk struktur kalimat, klausa, frasa, dan wacana. Dalam hal ini, sintaksis membantu pemahaman dalam pembangunan kalimat yang tepat dan sesuai dengan kaidah tata bahasa. Noortyani, (2017) menjelaskan bahwa sintaksis mempelajari tata hubungan kata dengan kata lain dalam membentuk struktur yang lebih besar, yaitu frasa, klausa, dan kalimat. Sementara itu, Supriyadi, (2014) menyatakan bahwa sintaksis membahas aspek-aspek tata bahasa secara mendetail, seperti kalimat, klausa, frasa, dan wacana. Berdasarkan Putrayasa, (2017), sintaksis adalah bidang studi yang memfokuskan pada kajian mengenai relasi atau hubungan antara satu kata dengan kata lainnya, serta bagaimana hubungan tersebut membentuk struktur kalimat. Dalam hal ini, sintaksis membantu memahami bagaimana suatu kalimat dibangun, sehingga memudahkan dalam memahami dan menggunakan bahasa dengan baik dan benar.

Menurut Noortyani, (2017) kalimat merupakan unit terkecil dalam bahasa yang dapat mengandung ide yang utuh dan lengkap. Ini berarti bahwa kalimat harus memiliki struktur yang benar dan terorganisir dengan baik agar dapat menyampaikan maksud yang jelas. Chaer (2015) menambahkan bahwa kalimat terdiri dari konstituen dasar seperti klausa dan dapat dilengkapi dengan konjungsi jika diperlukan, serta ditandai dengan intonasi akhir. Dalam sintaksis, kalimat memiliki struktur yang terdiri dari unsur-unsur seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan, yang saling berkaitan dan terorganisir dengan baik. Mengatakan Tarmini et al., (2019) kalimat dapat terbentuk dari kata, frasa, atau klausa, sehingga terdapat jenis kalimat yang berklausa dan tak-berklausa. Selain itu, terdapat beberapa aspek yang dapat menjadi tinjauan dalam mempelajari kalimat, seperti tinjauan terhadap susunan unsur yang membentuk kalimat atau tinjauan terhadap hubungan makna antar unsur yang membentuk kalimat. Memahami seluk beluk kalimat ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengertian kalimat, jenis-jenis kalimat, serta kaidah-kaidah yang berlaku dalam pembentukan kalimat.

Dalam hal ini, pemahaman tentang struktur kalimat dan unsur-unsur yang membentuk kalimat menjadi penting untuk memahami jenis-jenis kalimat yang ada. Selain itu, Jenis-jenis kalimat suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Hal ini dikarenakan pemahaman mengenai jenis kalimat dapat membantu pembelajar dalam memahami cara membangun dan menggunakan kalimat dengan benar dan efektif. Dalam klasifikasi formal, Quirk (1992); Tarmini et al., (2019) membagi jenis kalimat menjadi empat tipe, yaitu kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, dan kalimat eksklamatif. Dilanjutkan oleh Moleong, (2019) Kalimat dapat dikelompokkan ke dalam empat jenis berdasarkan fungsinya dalam menyampaikan makna. Pertama, kalimat deklaratif digunakan untuk menyatakan atau mengungkapkan suatu fakta atau pernyataan. Kedua, kalimat imperatif digunakan untuk memberikan perintah atau instruksi. Ketiga, kalimat interogatif digunakan untuk menanyakan informasi atau jawaban atas suatu pertanyaan. Keempat, kalimat eksklamatif digunakan untuk mengekspresikan perasaan atau emosi dengan intensitas yang tinggi. Sedangkan menurut Pauzan, (2021) jenis-jenis kalimat dalam bahasa Inggris meliputi Affirmative Sentence, Negative Sentence, Interrogative Sentence, Imperative Sentence, dan Exclamatory Sentence. Setiap jenis kalimat memiliki ciri-ciri dan pola struktur yang berbeda-beda, sehingga pemahaman mengenai jenis kalimat sangat penting dalam mempelajari bahasa.

Pemahaman mengenai jenis-jenis kalimat ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa, karena dapat membantu pembelajar memahami cara membangun dan menggunakan kalimat dengan benar dan efektif. Selain itu, pemahaman jenis-jenis kalimat ini juga dapat membantu dalam memperkaya kosakata dan struktur kalimat yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih film *Dora and The Lost City of Gold* sebagai subjek, karena Peneliti ingin mengamati dan menganalisis bagaimana setiap jenis kalimat yang digunakan dalam film ini. Dengan mempelajari jenis-jenis kalimat yang digunakan dalam film ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik pembuatan film, khususnya dalam hal penggunaan bahasa yang efektif dan efisien dalam membangun cerita.

KAJIAN PUSTAKA

Adapun beberapa Penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian tentang jenis kalimat, Penelitian yang dilakukan oleh Syifa dan Nuryani (2020) menggunakan metode studikusus dengan teknik rekaman di telepon untuk melihat kemampuan sintaksis Varisha Naila Atika dalam merespons atau menanggapi kartun Nussa dan Rara. Hasilnya menunjukkan bahwa Varisha menghasilkan 7 kalimat berita, 5 kalimat tanya, dan 1 kalimat suruh dari 13 kalimat yang diajukan. Implikasi dari penelitian ini meningkatkan kemampuan sintaksis anak usia dini melalui interaksi dengan kartun atau media lainnya.

Penelitian pemerolehan sintaksis anak usia 7 tahun 4 bulan dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif oleh Nur Pratiwi Arsaf dan Juanda pada tahun (2022) di Benteng Kepulauan Selayar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis kalimat yang sering diucapkan oleh anak. Objek penelitian adalah seorang anak perempuan berinisial DA. Temuan penelitian menunjukkan bahwa DA telah mampu membuat kalimat deklaratif, imperatif, dan interogatif dengan lebih banyak mengucapkan kalimat deklaratif. Implikasi penelitian ini dapat menjadi membantu para guru dan orang tua dalam memahami perkembangan bahasa anak.

Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun (2021) di PAUD Bimba AIUEO Aia Dingin Koto Tengah Padang oleh Dian Fitria dan Rina Sartika. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan teknik simak, sadap, dan rekam. Tujuannya untuk mendeskripsikan jenis kalimat dan struktur kalimat yang digunakan oleh anak usia 3;0-4;0 tahun. Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengucapkan empat jenis kalimat dan lebih banyak menggunakan struktur kalimat dengan unsur subjek dan predikat. Penelitian ini dapat pengembangan kurikulum bahasa untuk anak usia 3;0-4;0 tahun dan membantu orang tua memahami tahapan pemerolehan bahasa anak.

Penelitian terkait jenis kalimat dalam film *Dora and the Lost City of Gold* memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada kemampuan sintaksis dan pemerolehan bahasa pada anak. Persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan dan fokus pada jenis dan struktur kalimat, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, fokus penelitian, dan implikasi hasil penelitian. Pada penelitian ini, jenis-jenis kalimat dalam film *Dora and the Lost City of Gold* menjadi objek penelitian, yang lebih menitikberatkan pada konteks film sebagai media pembelajaran bahasa, sedangkan pada penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada peran orang tua dan guru dalam memfasilitasi perkembangan bahasa anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif dan menjabarkannya secara deskriptif. Menurut Zaim,

(2014), metode deskriptif dalam penelitian bahasa digunakan untuk mendeskripsikan fenomena kebahasaan secara rinci dan objektif tanpa memanipulasi atau mengubah kondisi yang ada. Sedangkan menurut Nugrahani, (2014), metode penelitian kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif melalui pengamatan langsung terhadap ucapan, tulisan, dan perilaku yang dilakukan oleh individu yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian, metode penelitian kualitatif deskriptif ini dipilih untuk memudahkan analisis data secara mendalam dan deskriptif mengenai penggunaan sintaksis dan jenis kalimat dalam film.

Pendekatan sintaksis dalam bahasa adalah sebuah cara untuk mempelajari struktur dan pola kalimat, klausa, frasa, dan kata-kata dalam sebuah bahasa. Menurut Rumila, (2021), pendekatan sintaksis membahas tentang pengaturan kata-kata dalam sebuah kalimat dan pola hubungan antara kata-kata tersebut. Dalam pembelajaran bahasa, penggunaan pendekatan sintaksis dapat membantu kita dalam memahami aturan tata bahasa yang tepat dan memperbaiki kemampuan membangun kalimat yang efektif dan akurat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa metode dasar simak yang diikuti dengan teknik lanjutan berupa teknik catat. Menurut Zaim, (2014), metode simak dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti melakukan penyimakan, perekaman, atau pencatatan yang disesuaikan dengan alat yang digunakan sebagai penyadap. Metode catat digunakan untuk mencatat data dalam bentuk ortografis, fonemis, atau fonotaktik sesuai dengan objek penelitian yang diteliti. Diikuti dengan langkah teknik pengumpulan data yaitu; (1) simak: Teknik pengumpulan data simak dapat dilakukan dengan menonton film secara keseluruhan untuk memperoleh gambaran umum mengenai bahasa yang digunakan dalam film tersebut. (2) Teknik Catat: Teknik pengumpulan data catat dapat dilakukan dengan mencatat kalimat-kalimat yang diucapkan oleh para karakter dalam film secara ortografis atau fonetis, tergantung pada tujuan analisis sintaksis yang ingin dicapai.

Miles, (2014) menyebutkan Teknik analisis kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu pemadatan data, penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Dalam penelitian mengenai jenis kalimat dalam sintaksis, studi kasus pada film *Dora and the Lost City of Gold*. (1) pemadatan data dapat dilakukan dengan memilih kalimat-kalimat yang relevan dari film tersebut. Setelah itu, langkah selanjutnya (2) penyajian data, di mana kalimat-kalimat yang telah dipilih dapat diorganisasikan dan disajikan dalam bentuk tabel atau diagram untuk mengidentifikasi pola-pola penggunaan jenis kalimat. Terakhir, (3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi dapat diambil dengan menganalisis pola penggunaan jenis kalimat dalam film dan merangkum temuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang sintaksis dalam film tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kajian jenis kalimat dalam sintaksis pada film *Dora and the Lost City of Gold*, ditemukan Pauzan, (2021) terdapat lima jenis kalimat yang digunakan dalam film tersebut, sesuai kalimat berita, kalimat negatif, kalimat tanya, kalimat imperatif, dan kalimat seru. Jumlah data yang ditemukan pada masing-masing jenis kalimat adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis-jenis kalimat pada film *Dora and the lost city of gold*.

No	Jenis kalimat	Jumlah
1.	Affirmative sentence (kalimat berita)	4

2.	Negative sentence (kalimat negatif)	14
3.	Interogative sentence (kalimat tanya)	6
4.	Imperative sentence (kalimat perintah)	8
5.	Exclamatory sentence (kalimat seru)	2
Total		34

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima jenis kalimat yang berupa:

a. Affirmative sentence (kalimat pernyataan)

Yang dapat menyampaikan suatu maksud atau berita. Kalimat berita berbentuk positive sentence (kalimat positif) bisa diungkapkan informasi atau fakta dengan bentuk kalimat yang positif atau afirmatif. Kalimat berita ini biasanya memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan baru atau mengkonfirmasi kebenaran sesuatu hal. Seperti contoh Kalimat:

“She can take you home”

Analisis struktur kalimat afirmatif (positive sentence):

- Subjek: She
- Predikat: can take you home
- Objek: you
- Keterangan: home

Dalam kalimat tersebut, subjeknya adalah “She” yang diikuti oleh predikat “can take you home”. Predikat terdiri dari kata kerja modal “can” dan kata kerja utama “take”. Objek dari kalimat ini adalah “you”, dan keterangan dari kalimat ini adalah “home”. Kalimat berita ini menyampaikan informasi positif bahwa “She” bisa mengantarkan “you” ke rumah.

b. Negative sentence (kalimat negatif)

Yang disebut juga sebagai kalimat menyangkal bisa diungkapkan kalimat menolak atau menyangkal suatu pernyataan atau kejadian. Kalimat ini untuk menunjukkan menyatakan bahwa sesuatu tidak benar atau tidak terjadi. Kalimat negatif juga dikenal sebagai kalimat menyangkal karena sering digunakan untuk menyangkal suatu pernyataan yang salah atau tidak benar. Seperti contoh kalimat:

He's not meant to be in human clothes

Analisis struktur kalimat negatif (negative sentence);

- Subjek: He
- Predikat: is not meant to be in human clothes
- Objek: (tidak ada objek)

Dalam kalimat tersebut, subjeknya adalah “He” yang diikuti oleh predikat “is not meant to be in human clothes”. Predikat terdiri dari kata kerja “is” yang diikuti oleh kata sifat “not meant” dan kata kerja “to be”. Tidak ada objek dalam kalimat ini. Kalimat negatif ini menyatakan bahwa “He” tidak seharusnya memakai pakaian manusia.

c. Interogative sentence (kalimat tanya)

Yang digunakan untuk mengajukan suatu pertanyaan terbagi kedalam dua bentuk, yaitu;

1. Kalimat tanya dapat berbentuk positif atau negatif. Aturan pembentukan kalimat tanya positif adalah dengan meletakkan kata kerja bantu (auxiliary verb) di awal kalimat. Seperti contoh kalimat;

Where did you transfer from, Dora?

Analisis struktur kalimat tanya (interrogative sentence);

- Subjek: you
- Predikat: did transfer
- Objek: tidak ada objek
- Kata tanya: where

Dalam kalimat tersebut, subjeknya adalah "you" yang diikuti oleh predikat "did transfer". Predikat terdiri dari kata kerja bantu "did" dan kata kerja "transfer". Tidak ada objek dalam kalimat ini. Ada kata tanya "where" yang menanyakan tempat asal Dora. Kalimat tanya ini terbentuk dengan meletakkan kata kerja bantu "did" di awal kalimat. Aturan ini berlaku untuk kalimat tanya positif.

2. Kalimat tanya negatif, tambahkan kata "not" setelah kata kerja bantu dan meletakkannya di awal kalimat. Seperti contoh kalimat;

"we don't recognize her"

- Subjek: "we" (kita)
- Kata kerja: "recognize" (mengenali), dalam bentuk negatif "don't" (tidak)
- Objek: "her" (dia)

Dalam konteks kalimat ini, subjek "we" tidak mengenali objek "her". Dengan menggunakan kata kerja "don't recognize", kalimat ini menjadi negatif, yang menunjukkan bahwa tindakan "mengenali" tidak terjadi. Secara struktur kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat negatif, karena menggunakan kata kerja negatif "don't" untuk menunjukkan bahwa tindakan tersebut tidak terjadi. Jenis kalimat ini sering digunakan untuk menyangkal atau menolak suatu pernyataan.

d. Imperative sentence (kalimat imperatif)

Yang digunakan untuk menyampaikan perintah, ajakan, peringatan, larangan, permohonan, atau doa. Biasanya kalimat perintah dimulai dengan kata kerja infinitive tanpa kata "to". Jika kalimat perintah tidak mengandung kata kerja, maka kata kerja "be" dapat ditambahkan. Kalimat perintah yang keras dapat ditandai dengan tanda seru "!" seperti "Keluar!". Larangan atau negative imperative diawali dengan kata "don't". seperti contoh kalimat;

1. Perintah

*Go to the city. Make
friends.*

Seperti kalimat di atas termasuk pada kalimat perintah secara sintaksis kalimat imperatif dapat diuraikan sebagai berikut:

- Kalimat pertama: "Go to the city." Kata kerja: "go" (infinitive).
Objek: "to the city" (kata depan + frasa benda).
- Kalimat kedua: "Make friends." Kata kerja: "make" (infinitive).
Objek: "friends" (frasa benda).

Dapat disimpulkan dari kalimat imperatif yang terdiri dari dua perintah atau ajakan untuk pergi ke kota dan membuat teman. Struktur sintaksisnya terdapat suatu subjek tersirat yang diwakili oleh konjungsi koordinatif "and" yang menghubungkan kedua kalimat dan dua objek yaitu "to the city" dan "friends". Tujuan dari kalimat ini memberikan saran atau ajakan untuk bersosialisasi dan berteman di kota.

2. Larangan dan peringatan

Don't be dead

Kalimat tersebut termasuk jenis kalimat larangan (imperative sentence) yang digunakan untuk memberikan perintah atau larangan kepada orang lain. Secara struktural, kalimat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Subjek: -
- Kata kerja: Don't be
- Objek: dead

Dalam kalimat ini, kata kerja "be" digunakan sebagai bentuk imperatif untuk memberikan larangan agar seseorang tidak mati. Penambahan "don't" di depan kata kerja menegaskan bahwa kalimat ini merupakan kalimat larangan atau perintah negatif.

3. Ajakan

"Come on, let's go!"

Kalimat tersebut termasuk ke dalam jenis kalimat perintah atau imperative sentence. Berikut adalah analisis struktur kalimatnya:

- Subjek: tidak ada subjek dalam kalimat perintah.
- Kata kerja: "Come" dan "let's go" termasuk kata kerja perintah atau imperative verb.
- Objek: tidak ada objek dalam kalimat perintah.
- Keterangan: "on" digunakan untuk memberikan intonasi pada kalimat "Ayo".

Secara keseluruhan, kalimat tersebut terdiri dari dua kalimat perintah yang digabungkan dengan kata penghubung "let's". Kalimat perintah dapat disampaikan dengan intonasi yang kuat dan memberikan instruksi atau ajakan kepada pendengar atau pembaca.

4. Doa atau harapan

Please be alive, Dora

Secara struktural, kalimat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Kata pengantar: Please
- Subjek: you (implied)
- Kata kerja: be
- Objek: alive
- Nama: Dora

Kalimat tersebut terdiri dari kata pengantar "Please" yang menunjukkan permohonan, diikuti oleh kata kerja "be" yang diikuti oleh objek "alive" dan nama "Dora" sebagai penerima permohonan.

e. Exclamatory sentence (kalimat seru)

Yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan seseorang terhadap suatu hal secara spontan, seperti kegembiraan, kagum, heran, kesakit, kejengkelan, kekecewaan, kesedihan, dan sebagainya. Seperti contoh kalimat;

"It spat in my face!"

Secara struktural, kalimat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Subjek: It (tidak jelas apa yang dimaksud dengan "it" di sini)
- Kata kerja: spat (makna: meludah, bentuk past tense dari kata kerja "spit")
- Objek: in my face (dalam wajahku)

Dalam konteks kalimat ini, penutur menggunakan kalimat seru untuk mengekspresikan

kejadian yang sangat tidak menyenangkan dan membuatnya kaget atau terkejut.

KESIMPULAN

Sintaksis salah satu bidang ilmu yang membahas tentang kaidah-kaidah dan pola-pola dalam menyusun kalimat secara detail, termasuk struktur kalimat, klausa, frasa, dan wacana. Sintaksis membantu pemahaman dalam pembangunan kalimat yang tepat dan sesuai dengan kaidah tata bahasa. Sintaksis mempelajari tata hubungan kata dengan kata lain dalam membentuk struktur yang lebih besar, yaitu frasa, klausa, dan kalimat. Dalam hal ini, sintaksis membantu memahami bagaimana suatu kalimat dibangun, sehingga memudahkan dalam memahami dan menggunakan bahasa dengan baik dan benar.

Kalimat menjadi unit terkecil dalam bahasa yang dapat mengandung ide yang utuh dan lengkap. Kalimat harus memiliki struktur yang benar dan terorganisir dengan baik agar dapat menyampaikan maksud yang jelas. Kalimat terdiri dari konstituen dasar seperti klausa dan dapat dilengkapi dengan konjungsi jika diperlukan, serta ditandai dengan intonasi akhir. Dalam sintaksis, kalimat memiliki struktur yang terdiri dari unsur-unsur seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan, yang saling berkaitan dan terorganisir dengan baik.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis penggunaan sintaksis dan jenis kalimat dalam film. Pendekatan sintaksis digunakan untuk mempelajari struktur dan pola kalimat, klausa, frasa, dan kata-kata dalam sebuah bahasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pepadatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat lima jenis kalimat dalam film *Dora and the Lost City of Gold*, yaitu kalimat berita, kalimat negatif, kalimat tanya, kalimat imperatif, dan kalimat seru. Jumlah data yang ditemukan pada masing-masing jenis kalimat adalah sebagai berikut:

1. Affirmative sentence (kalimat berita) sebanyak 4
2. Negative sentence (kalimat negatif) sebanyak 14
3. Interogative sentence (kalimat tanya) sebanyak 6
4. Imperative sentence (kalimat perintah) sebanyak 8
5. Exclamatory sentence (kalimat seru) sebanyak 2

Hasil tersebut menunjukkan bahwa jenis kalimat negatif memiliki jumlah yang paling banyak dalam film tersebut, sedangkan jenis kalimat berita memiliki jumlah yang paling sedikit. Penelitian ini dapat membantu dalam memahami lebih dalam mengenai penggunaan sintaksis dan jenis kalimat dalam film.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan proses* (2nd ed.). Rineka Cipta .
- Fitria, D., & Sartika, R. (2021). *Pemerolehan Bahasa Jenis Kalimat Dan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia Anak Usia 3;0-4;0 Tahun Di Paud Bimba Aiueo*.
- Lexy J. Moleong, Dr. M. A. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Miles, M. B. , A. M. H. S. jhonny. (2014). *Qualitative Data Analysis* (Salmon H, Ed.; 3rd ed.). SAGE Publication. Inc.
- Noortyani, R. (2017). *Buku Ajar Sintaksis* (Arsyad M, Ed.; Pertama). Media Pustaka.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Pausan. (2021). *The book of complete english grammar* (yuche yahya. s, Ed.; pertama).

CALAKAN: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

E-ISSN: -

Vol: xx No. xx (Maret, 2023), hal: 33-41

Informasi Artikel: Diterima: 20-02-2023 Revisi: 02-03-2023 Disetujui: 10-03-2023

PTCipta Gadhing Artha.

Pratiwi Arsaf, N., & Juanda, J. (2022). Pemerolehan Sintaksis Anak Usia 7 Tahun 4 Bulan di Benteng Kepulauan Selayar. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 154–162. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2501>

Putrayasa, I. Bagus. (2017). *Sintaksi (Memahami Kalimat Tunggal)*. PT Refika Aditama.

Qalbi, S. U., & Nuryani, N. (2020). Jenis Kalimat pada Tuturan Anak Usia Empat Tahun:

Kajian Sintaksis. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 50. <https://doi.org/10.29300/disastra.v2i1.2688>

Rumila, M. P. S. (2021). *Sintaksis Pengantar Kemahiran Bahasa Indonesia* (M. Syaukin, M, Ed.). CV. Revka Prima Media.

Supriyadi. (2014). *Sintaksis Bahasa Indonesia* (Munasir, Ed.; pertama). UNG Press.

Tarmini, W., Hum Dra Rr Sulstyawati, M., Hum Tim Editor Hasmawati, M., & Teknis Editing Muhammad Alfian, R. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia Hak Cipta © Penulis*. www.uhamkapress.com

Zaim. (2014). *Metode penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural* (Jumuatti, Ed.; pertama). FBSUNP Press Padang.